



UPAYA NUMBERED HEAD TOGETHER DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA MTSN 3 KOTA JAMBI

Amir Mahmud¹, Chonus Sa'adah²

¹ Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Jambi, mahmaudamir@gmail.com

² Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Jambi, saadahchusus09@gmail.com

Article Info

Submitted : 20/04/2021

Revised : 10/05/2021

Accepted : 15/05/2021

Published : 01/06/2021

*Correspondence:

mahmaudamir@gmail.com

Abstract

This study aims to determine (1) Student learning outcomes prior to the application of Number Head Together (NHT) in mathematics lessons with set material in Class VII A MTsN 3 Jambi City. (2) Student and teacher activities when Number Head Together (NHT) is applied in mathematics lessons with set material in Class VII-A MTsN 3 Jambi City. (3) Student learning outcomes after applying Number Head Together (NHT) in Mathematics with Association Material in Class VII A MTsN 3 Jambi City. This type of research is a classroom action research conducted at MTsN 3 Jambi City in Class VII-A. The findings of this study indicate: (1) in the first cycle, an average score of 75.2 was obtained and 17 students (56.67%) had completed learning while 13 students (43.33%) had not yet achieved mastery learning. The average score of student activity reached 2.55 which indicates a sufficient category while the average score of teacher activity reached 2.6 which is categorized as sufficient (2) in the second cycle the student learning outcomes were obtained with an average score of 83.5 with complete learning reached 86.67% or as many as 26 students while 4 students (13.33%) did not achieve the completeness value of learning. The average score of student activity reached 3.55 which indicates good category while the average score of teacher activity reached 3.5 which is categorized as good.

Keywords: Numbered Head Together (NHT), Mathematics Learning Outcomes

Pendahuluan

Manusia ialah hamba Allah yang hidup di bumi- Nya sangat perlu belajar dalam meningkatkan kemampuannya. (Syah Aji, 2014) Al- Quran ada menarangkan mengenai belajar ialah pembelajaran keluarga, pembelajaran anak, serta pembelajaran untuk warga. Pembelajaran bertabiat dinamis yang menuntut terdapatnya pergantian ataupun pembenahan yang terus menerus dalam upaya menjadikan manusia bermutu sehingga sanggup memajukan bangsa, negeri. dalam memajukan bangsa serta agama di masa depan pembelajaran ialah pionir yang sangat berarti serta bisa kemampuan siswa. (Atiyah et al., 2019) mengungkapkan alam peraturan perundang- undangan pemerintah Indonesia pasal 1 Nomor. 20 tahun 2003 tentang pendidikan disebutkan kalau“ pembelajaran merupakan upaya siuman serta terencana buat menghasilkan keadaan belajar serta interaksi dalam belajar supaya siswa secara aktif dalam meningkatkan potensinya buat beragama. kekuatan spiritual, pengendalian diri,

karakter, kecerdasan, akhlak mulia, serta keahlian yang diperlukan oleh dirinya, warga, bangsa serta negeri”.

Pembelajaran memanglah menghasilkan pergantian, sebab berkaitan dengan penanaman NAM. Bersumber pada pandangan siswa, proses belajar sanggup membuktikan pergantian tingkah laku siswa melewati proses pembimbingan ataupun pembinaan dalam meningkatkan keahlian yang dipunyai. (Paba et al., 2020) Hasil belajar merupakan tolak ukur pemncapaian siswa dalam pembelajaran dan diperoleh dari hasil evaluasi dalam proses belajar yang diperoleh melalui tes untuk melihat tingkat capaian kemampuan siswa. (Setyaningsih & Utami, 2021) menjelaskan hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar dan pembelajaran melalui evaluasi agar mampu melihat tingkat kemampuan akademik.

Kemajuan pergantian sesuatu bangsa Siswa diposisikan selaku objek yang dikira cuek sebaliknya guru diposisikan selaku orang yang mempunyai pengetahuan, otoritas paling tinggi sehingga siswa kurang menguasai dengan baik apa yang dipelajarinya. Bersumber pada hasil observasi dini di kelas VII A MTsN 3 Kota Jambi nampak kalau pendidikan masih memakai pendidikan konvensional yang memakai tata cara tanya jawab serta tata cara penugasan sehingga belum bisa memaksimalkan kegiatan siswa. Siswa yang pandai cenderung.

Matematika adalah bagian kunci persekolahan karena pentingnya keterampilan numerasi dasar di dalam kehidupan sehari-hari, peran matematika dalam memperoleh keterampilan berfikir logis, dan peran matematika sebagai komponen krusial dari bidang-bidang sains lainnya (Sodiq & Trisniawati, 2020). (Aji, 2020) Islam sebagai agama paling sempurna yang diridhoi Allah memberikan pedoman hidup bagi manusia berupa Al-Qur'an dan Hadist dengan menjelaskan pentingnya ilmu matematika yang menganjurkan untuk sholat dengan waktu waktu tertentu, adanya ketentuan dalam pembagian harta warisan, ketentuan jumlah zakat dan lain sebagainya. Oleh karen itu manusia harus mempunyai kemampuan untuk mempelajari matematika.

Mendominasi jawaban soal dari guru serta siswa yang kurang pandai serta terkesan pasif. Begitu pula dengan tata cara pemberian tugas yang belum sanggup menyeimbangkan aspek karakter siswa, misalnya bila diberikan tugas pekerjaan rumah cuma sedikit yang mengerjakan sebaliknya siswa lain menyalin hasil karya temannya. Perihal ini mengaitkan siswa yang kurang aktif dalam aktivitas pendidikan serta matematika dikira susah serta tidak dimengerti siswa sebagaimana hasil wawancara dengan siswa MTsN 3 Kota Jambi, sebagian di antara lain melaporkan kalau matematika susah dimengerti.

Salah satu bahan ajar yang dirasa siswa masih lumayan susah buat dimengerti merupakan modul dalam modul materi himpunan khususnya dalam mengetahui jenis-jenis bilangan, memahami notasi himpunan, membaca simbol yang digunakan sebagai variabel misalnya “ $A = \{ x \mid x - 5 \leq 20, x \text{ bilangan prima} \}$ ” Banyak orang yang memandang matematika sebagai bidang studi yang paling sulit. Meskipun demikian, semua orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.

Perihal ini didasarkan dari hasil wawancara dengan guru matematika di MTsN 3 Kota Jambi, hasil belajar matematika siswa kelas VII A secara universal masih rendah pada modul garis serta sudut, nampak masih terdapat hasil belajar siswa yang belum penuhi persyaratan nilai yang diresmikan oleh siswa. guru dalam menggapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Pembelajaran matematika merupakan hasil belajar matematika cuma memperoleh nilai 60, sebaliknya standar KKM merupakan 75 sehingga pengaruhi rata-rata hasil belajar matematika yang diperoleh siswa. Sementara itu, hasil belajar sangat berarti dalam dunia

pembelajaran. (Warsini, 2020) Hasil belajar jadi informasi pembuktian yang hendak menampilkan tingkatan keahlian siswa dalam menggapai tujuan pendidikan.

Upaya mendapatkan hasil belajar yang baik dalam menggapai pembelajaran yang bermutu, khususnya matematika, memerlukan kedudukan guru serta siswa (Sakban & Wahyudin, 2019). Guru menempati posisi kunci dalam menghasilkan area belajar yang kondusif serta mengasyikkan buat membimbing siswa menggapai tujuan yang maksimal, serta guru wajib sanggup memosisikan diri secara dinamis serta fleksibel selaku informan, transformator, penyelenggara, serta evaluator buat terwujudnya aktivitas belajar siswa yang dinamis serta inovatif. Sebaliknya siswa dalam mendapatkan pengetahuan tidak menerima secara pasif, pengetahuan dibentuk secara aktif oleh siswa itu sendiri. Salah satu metode buat membangkitkan kegiatan belajar siswa yang aktif serta tingkatkan hasil belajar siswa dalam pendidikan merupakan pemakaian model pendidikan yang cocok ialah pendidikan kooperatif.

(Priyatin, 2020) mengemukakan 2 alibi, awal, sebagian hasil riset meyakinkan kalau pemakaian pendidikan kooperatif bisa tingkatkan hasil prestasi siswa dan tingkatkan keahlian ikatan sosial, meningkatkan perilaku menerima kekurangan diri serta lain- lain. Kedua, pendidikan kooperatif bisa mewujudkan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, membongkar permasalahan, serta mengintegrasikan pengetahuan dengan keahlian.

Terdapat banyak tipe model pendidikan kooperatif. Salah satu tipe model pendidikan kooperatif yang bagi periset cocok dalam pendidikan modul himpunan matematika merupakan Numbered Head Together (NHT). Sebab dalam menekuni matematika tidak lumayan cuma mengenali serta menghafal konsep saja namun pula keahlian menuntaskan permasalahan matematika dengan baik serta benar. Tidak hanya itu, NHT tipe ini menuntut siswa mempunyai perilaku tanggung jawab (Putri Iskandar & Leonard, 2019). Siswa hendak lebih mencermati hasil belajar. (Atiyah et al., 2019) Sebagaimana tujuan pembelajaran nasional yang tertuang dalam undang- undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam Bab II pasal 3 kalau: Pembelajaran nasional berperan buat meningkatkan keahlian serta membentuk kepribadian dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan buat meningkatkan kemampuan bangsa.

Siswa buat jadi manusia yang yakin pada Tuhan. The One and Only, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan jadi masyarakat negeri yang demokratis serta bertanggung jawab. (Sri Fatoyah et al., 2020) kooperatif jenis Numbered Head Together ialah rangkaian penyampaian modul dengan memakai kelompok selaku wadah pemersatu anggapan/ pemikiran siswa terhadap persoalan yang diajukan ataupun dilontarkan oleh guru, yang setelah itu hendak dipertanggungjawabkan oleh siswa cocok dengan no permintaan guru dari tiap- tiap. kelompok. Jadi, dalam kelompok siswa tiap- tiap diberi no cocok urutannya. Berangkat dari kenyataan tersebut, periset serta guru berupaya mencari pemecahan dengan mempraktikkan model kooperatif jenis Numbered Head Together (NHT) dalam menuntaskan permasalahan himpunan. Sehingga diharapkan bisa tingkatkan hasil belajar siswa

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian riset Aksi Kelas merupakan tipe riset yang dicoba oleh guru buat membongkar permasalahan pendidikan di kelasnya. (Allathifah et al., 2019) PTK ialah gabungan dari definisi 3 kata “riset, aksi, serta kelas”. (Shaufia & Ranti, 2020) Riset merupakan aktivitas mengamati sesuatu objek, memakai kaidah- kaidah metodologis tertentu buat

mendapatkan informasi ataupun data yang bermanfaat untuk periset ataupun warga yang berkepentingan buat tingkatkan mutu di bermacam bidang.

Riset ini hendak berakhir apabila penanda yang sudah ditetapkan bisa tercapai ataupun sudah menggapai tingkatan kejenuhan dimana hasilnya cuma beralih sedikit ataupun tidak berganti sama sekali. Prosedur yang hendak digunakan dalam riset ini merupakan siklus. Tiap siklus dipecah jadi 4 sesi, ialah sesi perencanaan, sesi penerapan, sesi observasi, serta sesi refleksi. Pada sesi dini guru mendeskripsikan permasalahan riset serta memastikan rencana aksi. Rencana aksi yang sudah disusun bersama, setelah itu dipraktikkan dikala melakukan pendidikan di kelas. Pada dikala pendidikan periset terletak di kelas yang sama serta mencatat seluruh suatu yang terjalin sepanjang pendidikan.

Subjek riset ini merupakan siswa kelas VII A MTsN 3 Kota Jambi serta objek riset ini merupakan totalitas kegiatan siswa dalam proses pendidikan matematika dengan Pelaksanaan Model Numbered Head Together buat Tingkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Modul Perkumpulan di MTsN 3 Kota Jambi.

Riset aksi kelas VII A dilaksanakan di MTsN 3 Kota Jambi. Periset merupakan guru Matematika di sekolah tersebut. Posisi VII A MTsN 3 Kota Jambi Kel. Eka Jaya Kota Jambi. Dikala riset dicoba pada Maret 2020, tahun ajaran 2019/ 2020 dengan membiasakan jam pelajaran Matematika. Selaku cerminan, pada bulan Maret periset memohon ijin Kepala Sekolah buat melaksanakan riset aksi kelas. Riset berakhir pada Mei 2020. Dalam riset aksi kelas ini periset dibantu oleh seseorang kolaborator.

Kolaborator dalam riset ini merupakan guru Matematika yang dikira senior sebab mempunyai pengalaman serta kompetensi yang baik. Riset ini ialah riset aksi kelas yang dalam bahasa Inggris diucap Classroom Action Research(PTK). Riset aksi kelas merupakan riset yang dicoba oleh guru di kelasnya sendiri lewat refleksi diri dengan tujuan buat tingkatkan kinerjanya supaya hasil belajar siswa bertambah. Riset aksi kelas ini ialah pengecekan terhadap aktivitas pendidikan dalam wujud aksi yang terencana mencuat serta terjalin dalam satu kelas secara bersama- sama. Aksi tersebut diberikan oleh guru ataupun dengan arahan dari guru yang dicoba oleh siswa.

Identitas riset aksi kelas merupakan selaku berikut: Penyelidikan aplikasi dari dalam(riset diawali dengan kekhawatiran guru tentang kinerja) Penyelidikan refleksi diri(tata cara utamanya merupakan refleksi diri, ini agak longgar, namun senantiasa menjajaki prinsip-prinsip riset). Fokus riset berbentuk aktivitas pendidikan. Tujuannya buat tingkatkan pendidikan. Dalam tiap siklus senantiasa ada 4 tahapan ialah: perencanaan(tercantum RPP serta instrumen pendidikan); aksi; pengamatan; serta refleksi.

Riset aksi kelas ini diseleksi dengan memakai model spiral dari Kemmis serta Taggart yang dilansir oleh Suharsimi Arikunto yang terdiri dari sebagian siklus aksi dalam pendidikan, bersumber pada refleksi mereka terhadap hasil aksi pada siklus tadinya. Tiap siklus terdiri dari 4 elemen berarti ialah perencanaan, penerapan, observasi, serta refleksi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kenaikan hasil belajar matematika pada modul himpunan bisa dikenal dengan mengulasnya pada tiap siklus.

1. Siklus I

Suatu permasalahan yang jadi aspek utama dalam aksi yang diberikan merupakan hasil belajar siswa kelas VII A MTsN 3 Kota Jambi pada Uji Dini yang masih sangat rendah diakibatkan antara lain: a) Siswa kurang menyadari tanggung jawabnya terhadap tugas yang diberikan, perihal ini nampak kala siswa tidak memperdulikan tugas yang diberikan. b) Siswa kurang termotivasi, sehingga siswa kurang mempunyai tujuan pendidikan. c) Minimnya uraian siswa terhadap matematika. d) Menyangka matematika merupakan mata pelajaran yang susah.

Dari sebagian perihal tersebut di atas diprediksi mempengaruhi terhadap hasil belajar matematika siswa, spesialnya untuk siswa yang belum menggapai KKM. b. Sesi Perencanaan Perencanaan pada sesi ini merupakan: a) Menyusun RPP dengan model pendidikan jenis NHT. b) Mempersiapkan perlengkapan penilaian/ uji. c) Membuat lembar observasi buat memandangi kegiatan pendidikan di kelas. d) Mempersiapkan fasilitas prasarana pula ialah penghargaan buat semenjak dini memotivasi siswa buat belajar.

Sesi Implementasi

Penerapan aksi diberikan dengan melaksanakan aktivitas mengajar. Dimana periset berfungsi selaku guru di kelas. Pendidikan dengan jenis Numbered Head Together (NHT) dicoba cocok sesi perencanaan a) Membuka pelajaran dengan mengaitkan modul pelajaran tadinya dengan modul pelajaran yang hendak tiba. b) Mengantarkan tujuan pendidikan yang hendak dicapai siswa dalam pendidikan ini. c) Mengantarkan model pendidikan yang digunakan d) Menanyakan hobi acak siswa pada pertemuan I serta memohon siswa memilah antara matematika ataupun bahasa Indonesia pada pertemuan II. Ini hendak digunakan selaku kumpulan informasi anggota e) Membagikan motivasi tentang berartinya modul pelajaran, ialah mengendalikan pembedahan. f) Pemberian stimulus berbentuk cara- cara penyajian pembedahan 2 himpunan antara lain dengan memakai diagram Venn serta menghubungkan dengan informasi berbentuk hobi siswa yang diperoleh guru pada dini pendidikan. gram) Memohon siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5- 6 orang serta beri no supaya tiap siswa dalam tim memiliki no yang berbeda. h) Guru membagikan LKS kepada tiap kelompok. i) Tugasi siswa buat memenuhi soal- soal yang tertera pada LKS bersama kelompoknya tiap- tiap j) Guru mengajukan sebagian persoalan kepada siswa. Pertanyaannya dapat beragam, dari spesial sampai umum. k) Sebutkan satu no serta siswa lain yang nomornya sama dari kelompok berbeda dimohon menjawab jawaban temannya, setelah itu guru menampilkan no lain. l) Mengoreksi bersama jawaban yang salah dari siswa dari tiap kelompok. m) Menggali data dari pengetahuan keahlian siswa sehabis menekuni modul n) Siswa dibimbing buat membuat ringkasan modul yang dipelajari. o) Siswa mengumpulkan hasil penilaian orang, guru melakukan evaluasi hasil kerja.

Sesi Pengamatan,

Sesi observasi ataupun observasi dicoba bertepatan dikala aksi dicoba. Dalam perihal ini yang jadi pengamat merupakan guru mata pelajaran matematika di MTsN 3 Kota Jambi, sebaliknya periset berperan selaku guru. Pengamat mengamati kegiatan guru dan siswa. Pada siklus ini rata- rata kegiatan masing- masing jenis telah lumayan. Hasil observasi atas aksi I ini merupakan: a) Hasil belajar siswa belum menggapai ketuntasan klasikal sebab minimnya keakuratan siswa dalam menanggapi soal. b) Meningkatnya waktu yang diperlukan buat

aktivitas inti sehingga aktivitas tanya jawab antara siswa/ guru serta aktivitas merumuskan modul yang semula tidak dilaksanakan. c) Atmosfer kelas nampak kurang kondusif, paling utama pembagian kelompok yang tidak berjalan lembut. d) Siswa kurang aktif berpartisipasi dalam kerja kelompok. e) Kala guru memanggil salah satu no kepala serta memohon siswa buat maju mempresentasikan karyanya, terdapat sebagian siswa yang menolak mewakili kelompoknya serta guru menuruti kemauan siswa.

Sesi Refleksi

Tahapan refleksi yang dicoba periset pada aksi I merupakan: a) Guru memotivasi siswa tentang berartinya pendidikan dan perilaku tanggung jawab siswa yang hirau terhadap hasil belajarnya. b) Sepanjang pendidikan, guru mengendalikan waktu dengan baik. Guru memegang stopwatch serta membagikan sinyal kepada siswa kapan waktunya buat menuntaskan tiap tahapan pendidikan NHT. c) Guru dengan ekstra memantau kegiatan siswa dalam berpartisipasi dalam kelompoknya serta secara menyeluruh ke seluruh kelompok d) Guru memotivasi siswa buat lebih aktif paling utama dalam perihal menghasilkan komentar, bertanya serta pula menanggapi persoalan dari guru ataupun dari sahabat. e) Guru lebih tegas terhadap seluruh siswa sepanjang aktivitas pendidikan, paling utama dalam perihal pembagian kelompok.

Dari hasil refleksi di atas, guru melaksanakan revisi dalam pengajaran himpunan bahan ajar secara universal cocok dengan model pendidikan kooperatif jenis NHT buat diterapkan pada Aksi II serta memutakhirkan metode penyampaian modul pendidikan dengan senantiasa mengaitkan siswa dalam pendidikan. Sehingga dengan pendidikan ini siswa hendak terstimulasi. serta menciptakan pergantian konseptual dan energi nalar serta keahlian pemecahan permasalahan siswa, spesialnya pada siswa kelas VII A MTsN 3 Kota Jambi.

Siklus II Suatu.

Sesi Perencanaan

Perencanaan pada sesi ini merupakan 1) Mempersiapkan RPP 2) Siapkan perlengkapan evaluasi 3) Membuat lembar observasi buat memandang kegiatan pendidikan di kelas. 4) Mempersiapkan infrastruktur dan mempersiapkan penghargaan.

Sesi Implementasi

Penerapan aksi pula diberikan dengan melaksanakan aktivitas mengajar. Tipe pendidikan yang digunakan merupakan Numbered Head Together (NHT) yang dilaksanakan cocok sesi perencanaan supaya hasil belajar siswa bertambah; 1) Membuka pelajaran dengan mengaitkan modul pelajaran tadinya dengan modul pelajaran yang hendak tiba; 2) Mengantarkan tujuan pendidikan yang mau dicapai siswa dalam pendidikan ini; 3) Mengantarkan model pendidikan yang digunakan; 4) Membagikan persoalan cerita terpaut permasalahan tiap hari yang berkaitan dengan modul yang ditetapkan, 5) Membagikan motivasi tentang berartinya modul pelajaran, 6) Membagikan stimulus berbentuk cara- cara buat membongkar permasalahan tiap hari dengan memakai konsep himpunan; 7) Memohon siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5- 6 orang serta beri no supaya tiap siswa dalam tim memiliki no yang berbeda; 8) Guru membagikan LKS kepada tiap kelompok; 9) Tugas

siswa buat memenuhi soal- soal yang tertera pada LKS bersama kelompoknya tiap- tiap, 10) Guru mengajukan sebagian persoalan kepada siswa. Pertanyaannya dapat beragam, dari spesial sampai universal, 11) Sebutkan satu no serta siswa lain yang nomornya sama dari kelompok berbeda dimohon menjawab jawaban temannya, setelah itu guru menampilkan no lain; 12) Mengumpulkan jawaban yang salah dari siswa dari tiap- tiap kelompok, 13) Menggali data dari pengetahuan keahlian siswa sehabis menekuni modul; 14) Siswa dibimbing buat membuat ringkasan modul yang dipelajari, 15) Siswa mengumpulkan hasil penilaian orang, guru melakukan evaluasi hasil kerja.

Sesi Pengamatan,

Hasil observasi dalam aksi II merupakan: 1) Hasil belajar siswa bertambah serta menggapai ketuntasan klasikal ialah $\geq 85\%$. Perihal ini menampilkan besarnya pergantian uraian siswa terhadap himpunan bahan ajar sehabis diajar dengan mempraktikkan model pendidikan kooperatif jenis NHT ke arah yang lebih baik. Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh terdapatnya uraian siswa terhadap modul pendidikan serta tingginya motivasi siswa dalam menjajaki pembelajaran; 2) Mahasiswa sanggup menyesuaikan diri dengan model pendidikan yang diterapkan; 3) Sebagian aktivitas siswa yang sukses ditingkatkan antara lain siswa lebih siap mencermati petunjuk guru, siswa lebih sigap membentuk kelompok, siswa terus menjadi banyak menjajaki dialog dengan kelompoknya, terdapat sebagian orang yang mengutarakan pendapatnya semacam mengatakan jawaban yang berbeda dengan sahabatnya sehingga merangsang sahabat yang lain buat berani bertanya serta berani menanggapi persoalan baik dari guru ataupun dari temannya. Perihal ini menampilkan kalau siswa mulai aktif menjajaki pendidikan kooperatif jenis NHT; 4) Tidak hanya itu, motivasi serta atensi belajar siswa pula besar sebab keahlian guru memotivasi siswa dengan membagikan nilai serta hadiah berbentuk pulpen kepada kelompok yang berprestasi baik serta pemberian hadiah permen kepada siswa yang mempunyai hasil belajar besar. di tiap siklus; 5) keahlian guru dalam mengelola pendidikan dengan model pendidikan kooperatif jenis NHT; 6) Kegiatan siswa serta guru pada tiap siklus menampilkan kalau dengan pelaksanaan model pendidikan kooperatif jenis NHT nampak kalau pendidikan yang dilaksanakan pada riset ini lebih berpusat pada siswa(student center).

Sesi Refleksi

Bersumber pada hasil riset serta hasil analisis dikenal kalau pendidikan kooperatif jenis Numbered Head Together(NHT) bisa tingkatkan hasil belajar matematika siswa. Perihal tersebut dikenal dari perolehan persentase hasil belajar siswa ialah 86, 67% yang sudah menggapai ketuntasan belajar. Dengan demikian Numbered Head Together(NHT) mempunyai kedudukan berarti selaku upaya tingkatkan hasil belajar siswa supaya hipotesis riset tercapai.

Pembahasan

Dalam kegiatan penelitian tindakan kelas, melaksanakan tes awal dengan alokasi waktu 30 menit. Data mengenai hasil belajar matematika siswa diambil dengan menggunakan tes (evaluasi) hasil belajar. Data hasil belajar matematika siswa pada materi himpunan ditampilkan dalam bentuk Tes Awal, Tes Siklus I dan Tes Siklus II sebagai berikut. Hasil belajar matematika siswa sebelum diberikan tindakan tergolong sangat rendah. Terlihat bahwa jumlah siswa yang tidak tuntas dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran. Terdapat 12 siswa (40%) dari 30 siswa yang menyelesaikan studi. Pada tes awal ini nilai rata-rata siswa adalah 69. Ini sangat jauh dari yang diharapkan karena belum mencapai nilai ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 75 dan persentase nilai ketuntasan belajar klasikal mencapai $\geq 85\%$. Kemudian dilanjutkan ke tindakan selanjutnya yaitu pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Hasil belajar pada siklus I sudah mencapai 75,23 namun belum mencapai ketuntasan belajar klasikal karena yang diperoleh hanya 56,67%. Hal ini menunjukkan 17 siswa yang tuntas belajar dan mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 13 siswa lainnya (43,33%) belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, upaya peningkatan hasil belajar siswa harus dilanjutkan pada tindakan selanjutnya yaitu di Cycle II also by implementing Numbered Head Together (NHT). Adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa dari pertemuan sebelumnya. Perolehan nilai rata-rata siswa adalah 83,5 dan telah mencapai ketuntasan belajar klasikal yaitu 86,67% atau sebanyak 26 siswa dari 30 siswa. Target penelitian telah tercapai, tindakan dihentikan pada siklus ini. Rekapitulasi data hasil belajar matematika siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Data Hasil Belajar Matematika Siswa

No	Data	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas Secara Individu	9	17	26
2	Tidak Tuntas secara Individu	21	13	4
3	Nilai Maksimum	80	88	97
4	Nilai Minimum	40	63	63
5	Jumlah Nilai	1070	2257	2505
6	Rata-rata	69	76,2	83,5
7	Ketuntasan Secara Klasikal	40%	56,67%	86,67%

Dari tabel di atas bisa dilihat dengan jelas perbandingan kenaikan hasil belajar matematika siswa pada tiap pertemuan. Jumlah siswa yang tuntas belajar diawali dari 9 orang sehabis diberikan aksi I, jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 17 siswa, dilanjutkan aksi II sebanyak 26 dari 30 siswa yang tuntas belajar. Ketuntasan hasil belajar ini cocok dengan syarat nilai KKM 75. Siswa yang mendapatkan hasil uji ≥ 75 dinyatakan sudah menggapai ketuntasan belajar. Pada tabel di atas pula nampak jelas kalau kemampuan hasil belajar matematika klasikal siswa bertambah.

Hal ini merujuk pada penelitian yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adianto, 2018) menunjukkan bahwa metode yang dilakukannya yang digunakan mampu salah satu tujuan penelitiannya mampu meningkatkan hasil belajar. Namun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Kurniati & Sari, 2019) dalam penelitiannya bahwa metode NHT masih relevan digunakan dalam meningkatkan kemampuan pemahaman yang akan mempengaruhi hasil belajar. sebaliknya (Kamil & Kashardi, 2020) dalam penelitian ini menunjukkan bahawasanya metode NHT tidak dapat menunjukkan hasil yang maksimal dalam experimennya sehingga hasil belajar tidak dapat meningkat dibandingkan metode lainnya. Sehingga dalam penelitian ini menemukan bahawasanya metode ini harus terlaksana secara sistematis agar tidak terjadi permasalahan dalam pelaksanaan metode NHT.

Simpulan

Hasil prasiklus sebelum diberikan tindakan Numbered Head Together (NHT) diperoleh rerata skor siswa adalah 69 dengan persentase nilai ketuntasan klasikal 40% atau sebanyak 12 siswa sedangkan 18 siswa lainnya mengerjakan. tidak menyelesaikan studi. Dari data tersebut, hasil belajar matematika siswa kelas VII A MTsN 3 Kota Jambi tergolong rendah dan belum dapat dikatakan tuntas karena persentase ketuntasan klasikal belum mencapai 85%. Penerapan NHT ini dapat menggugah aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika. Dalam penelitian ini ditemukan adanya peningkatan rata-rata skor observasi aktivitas siswa yang diperoleh pada setiap pertemuan sehingga skor observasi aktivitas siswa dikategorikan baik. Selain itu diperoleh respon siswa sebanyak 77% yang menyukai model pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together ini.

Hasil belajar siswa setelah diberikan NHT meningkat dari sebelum diberikan tindakan, tindakan I ke tindakan II. Pada tindakan I diperoleh nilai rata-rata 75,2 dengan persentase ketuntasan klasikal 56,67% atau sebanyak 17 siswa sedangkan 13 siswa atau 43,33% siswa tidak tuntas belajar. Pada tindakan II meningkat dengan nilai rata-rata 83,43 dengan persentase ketuntasan klasikal yaitu 86,67% atau sebanyak 26 siswa yang telah tuntas pembelajaran bahkan pada tindakan II persentase ketuntasan klasikal dapat mencapai $\geq 85\%$. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII A MTsN 3 Kota Jambi.

Daftar Pustaka

- Adianto, S. (2018). Increased Activity, Motivation and Learning Outcomes Mathematics with Learning Model Cooperative Type Numbered Head Together in Grade III Students. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 1(3). <https://doi.org/10.31764/ijeca.v1i3.2123>
- Aji, R. H. S. (2020). Matematika dalam Rasionalitas Al-Qur'an; Bukti Perennialisme Atas Nalar Saintifik. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(9). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i9.16592>
- Allathifah, A. U., Afghohani, A., & Wulandari, A. A. (2019). Pengaruh model pembelajaran numbered head together (NHT) terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, 5(2). <https://doi.org/10.29407/jmen.v5i2.13102>

- Atiyah, U., Asri Untari, M. F., & Nashir Tsalatsa, A. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Dengan Media Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa. *International Journal of Elementary Education*, 3(1). <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i1.17284>
- Kamil, I., & Kashardi, K. (2020). HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE AIR DAN NHT. *Jurnal Math-UMB.EDU*, 7(3). <https://doi.org/10.36085/math-umb.edu.v7i3.1056>
- Kurniati, A., & Sari, A. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau dari Kemandirian Belajar Siswa. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 2(2). <https://doi.org/10.24014/juring.v2i2.7494>
- Paba, N. G., Wahyuningsi, W., Prasetyo, E., & Rusdin, M. E. (2020). Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Di SMK Negeri 1 Maumere. *AlphaMath : Journal of Mathematics Education*, 6(2). <https://doi.org/10.30595/alphamath.v6i2.7745>
- Priyatin, K. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Percaya Diri Siswa SMP Negeri 2 Rembang. *AlphaMath : Journal of Mathematics Education*, 4(2). <https://doi.org/10.30595/alphamath.v4i2.7357>
- Putri Iskandar, A., & Leonard, L. (2019). *Modifikasi Model Pembelajaran Tipe Numbered Heads Together (NHT) dengan Strategi Pembelajaran Tugas dan Paksa Terhadap Kemampuan Penalaran Matematika Siswa Modification of Numbered Heads Together (NHT) Type of Learning Model with Task and Forced Learning Strategies on Student Mathematical Reasoning Abilities*. 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.26486/jm.v4i1.801>
- Sakban, A., & Wahyudin, W. (2019). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Pertama. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. <https://doi.org/10.31764/civicus.v0i0.924>
- Setyaningsih, N., & Utami, D. P. (2021). The implementation of the discovery model based on numbered head together reviewed from students' cognitive style in mathematics learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1722(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1722/1/012109>
- Shaufia, N., & Ranti, M. G. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa MTs pada Materi Kesebangunan dan Kekongruenan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *AlphaMath : Journal of Mathematics Education*, 6(2). <https://doi.org/10.30595/alphamath.v6i2.7845>
- Sodiq, A. N., & Trisniawati, T. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Matematika melalui Model Cooperative Learning Tipe Team Games Tournament pada Siswa SD Negeri Tukangan Yogyakarta. *AlphaMath : Journal of Mathematics Education*, 6(1). <https://doi.org/10.30595/alphamath.v6i1.7738>
- Sri Fatoyah, Nayazik, A., & Wahyuni, A. (2020). STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR

MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) DAN STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD). *Al-Qalasadi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(1). <https://doi.org/10.32505/v3i2.1196>

Syah Aji, R. H. (2014). KHAZANAH SAINS DAN MATEMATIKA DALAM ISLAM. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 1(1). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v1i1.1534>

Warsini, T. (2020). Penerapan Model TAI untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama dan Hasil Belajar Matematika Materi Barisan dan Deret Kelas IXC SMP Negeri 4 Sumbang Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018. *AlphaMath : Journal of Mathematics Education*, 5(2). <https://doi.org/10.30595/alphamath.v5i2.7334>